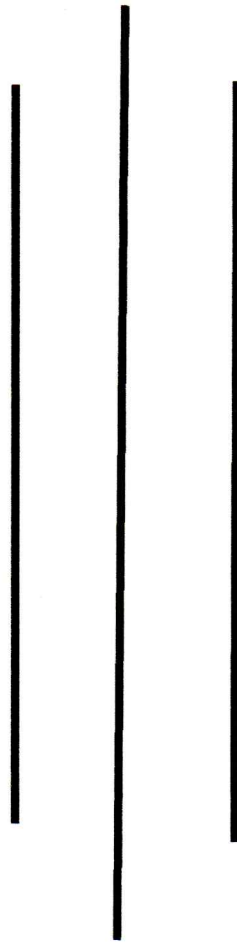




**REKOMENDASI
MENINGITIS MENINGOKOKUS**



**DINAS KESEHATAN DAN SOSIAL
KABUPATEN JEMBRANA
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* (meningokokus), yang menyerang selaput otak (meninges) dan sumsum tulang belakang. Meningitis meningokokus ditularkan melalui droplet saluran pernapasan dan sangat menular dalam kontak dekat. Penyakit ini memiliki potensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) karena penyebarannya yang cepat, terutama di lingkungan padat, serta tingkat kematian dan kecacatan pasca infeksi yang cukup tinggi. apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Masa inkubasi penyakit ini berkisar antara 2–10 hari, dengan gejala demam tinggi, nyeri kepala hebat, leher kaku, mual-muntah, serta penurunan kesadaran.

Di Indonesia, kasus meningitis meningokokus masuk dalam penyakit perlu diwaspadai terutama pada kegiatan berkumpul massa besar seperti ibadah haji, perjalanan internasional, serta di lingkungan padat penduduk. Pemerintah Indonesia telah mengatur pemberian vaksin meningitis bagi calon jemaah haji dan umrah sebagai bagian dari strategi pencegahan, namun tantangan masih ada dalam hal surveilans aktif, deteksi dini, pelaporan kasus, serta cakupan vaksinasi populasi risiko.

Berdasarkan data Ditjen Imigrasi dan Kementerian Kesehatan, Indonesia mencatat ribuan kunjungan keluar negeri setiap tahunnya ke wilayah berisiko tinggi meningitis terutama jemaah haji dan umrah. Situasi ini menimbulkan potensi risiko importasi kasus meningitis meningokokus ke wilayah Indonesia. Meskipun cakupan imunisasi meningitis meningokokus sudah cukup tinggi jika tidak diimbangi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan akan sangat berisiko terjadinya penularan.

Di Kabupaten Jembrana penyakit meningitis meningokokus masih menjadi masalah kesehatan meskipun cakupan imunisasi meningitis meningokokus untuk Jemaah haji tahun 2025 sudah tinggi (100%) namun data pelaku perjalanan dari negara / wilayah berisiko terutama perjalanan umrah belum tersedia dan kelompok ini akan menjadi kelompok rentan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Jembrana.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat membantu Dinas Kesehatan dan Sosial dalam merencanakan dan mengambil keputusan terkait program pencegahan dan penanggulangan penyakit meningitis meningokokus
5. Dapat membantu Dinas Kesehatan dan Sosial dalam mengevaluasi efektivitas pencegahan dan penanggulangan penyakit meningitis meningokokus yang sudah dilakukan

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Jembrana, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Jembrana Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	21.76
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Jembrana Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit meningitis meningokokus terdapat satu subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko : alasan tidak adanya data rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir di Kabupaten Jembrana terutama dalam rangka ibadah haji dan umrah ke negara dengan endemisitas tinggi meningitis, seperti Arab Saudi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	13.45
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	80.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Jembrana Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat satu subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan : alasan tingginya gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan. Kesenjangan anggaran yang tinggi berkontribusi langsung terhadap meningkatnya risiko penularan yang akan berdampak pada : keterlambatan deteksi, lemahnya respons, rendahnya pencegahan, serta terbatasnya kapasitas sistem kesehatan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Jembrana dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Jembrana
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	38.23

Threat	31.00
Capacity	72.59
RISIKO	31.01
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Jembrana Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Jembrana untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 38.23 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 72.59 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.01 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Belum adanya SOP pencatatan riwayat perjalanan	Audensi dengan lintas sektor (Dinas Perhubungan) terkait pembuatan SOP pencatatan riwayat perjalanan	Kepala Bidang P2P	Juni - Des 2026	Terbentuknya SOP
2	Belum adanya SOP skrining kesehatan atau pencatatan riwayat perjalanan di terminal domestik.	Audensi dengan lintas sektor (Dinas Perhubungan) terkait SOP skrining kesehatan atau pencatatan riwayat perjalanan di terminal domestik.	Kepala Bidang P2P	Juni - Des 2026	Terbentuknya SOP
3	Belum terbentuknya SK Tim Gerak Cepat dengan lima unsur tenaga	Membentuk SK TGC dengan lima unsur tenaga	Pengelola program surveilans	Juni - Des 2026	Terbentuknya SK TGC
4	Kurangnya kolaborasi antara program surveilans, promosi kesehatan, dan pengelola website	Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi pengelola surveilans, promosi kesehatan dan pengelola website	Pengelola program surveilans	Juni - Des 2026	Adanya materi KIE terkait meningitis meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat

5	Belum ada SOP publikasi informasi kesehatan di website	Membuat SOP publikasi informasi kesehatan di website	Pengelola website	Juni - Des 2026	Terbentuknya SOP
---	--	--	-------------------	-----------------	------------------

Ditetapkan di Jembrana, 12 Mei 2026
Kepala Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Jembrana


dr. I Gusti Bagus Ketut Oka Parwata., M.Biomed
Pembina Utama Muda IV.c
NIP. 19741009 2006041012

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
3	Promosi	10.00%	SEDANG

4	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
2	Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko. Tidak ada data rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri)	-	Belum adanya SOP pencatatan riwayat perjalanan	-	-	-
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota. Terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten / kota	-	Belum adanya SOP skrining kesehatan atau pencatatan riwayat perjalanan di terminal domestik.	-	-	Belum ada integrasi antara sistem transportasi dan sistem informasi kesehatan daerah

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota. Tidak ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan lima unsur	Belum adanya Tim Gerak Cepat dengan lima unsur tenaga	Belum terbentuknya SK Tim Gerak Cepat dengan lima unsur tenaga	-	-	-

2	Promosi. Tidak tersedia promosi terkait meningitis meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat	Kurangnya kolaborasi antara program surveilans, promosi kesehatan, dan pengelola website	Belum ada SOP publikasi informasi kesehatan di website	Tidak tersedia materi KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) khusus tentang meningitis meningokokus.	Adanya efisiensi anggaran di tahun 2026	-
---	--	--	--	--	---	---

4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Belum adanya SOP pencatatan riwayat perjalanan
2.	Belum adanya SOP skrining kesehatan atau pencatatan riwayat perjalanan di terminal domestik.
3.	Belum terbentuknya SK Tim Gerak Cepat dengan lima unsur tenaga
4.	Kurangnya kolaborasi antara program surveilans, promosi kesehatan, dan pengelola website
5.	Belum ada SOP publikasi informasi kesehatan di website

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Belum adanya SOP pencatatan riwayat perjalanan	Audensi dengan lintas sektor (Dinas Perhubungan) terkait pembuatan SOP pencatatan riwayat perjalanan	Kepala Bidang P2P	Juni - Des 2026	Terbentuknya SOP
2	Belum adanya SOP skrining kesehatan atau pencatatan riwayat perjalanan di terminal domestik.	Audensi dengan lintas sektor (Dinas Perhubungan) terkait SOP skrining kesehatan atau pencatatan riwayat perjalanan di terminal domestik.	Kepala Bidang P2P	Juni - Des 2026	Terbentuknya SOP
3	Belum terbentuknya SK Tim Gerak Cepat dengan lima unsur tenaga	Membentuk SK TGC dengan lima unsur tenaga	Penglola program surveilans	Juni - Des 2026	Terbentuknya SK TGC
4	Kurangnya kolaborasi antara program surveilans, promosi kesehatan, dan pengelola website	Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi pengelola surveilans, promosi kesehatan dan pengelola website	Penglola program surveilans	Juni - Des 2026	Adanya materi KIE terkait meningitis meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat

5	Belum ada SOP publikasi informasi kesehatan di website	Membuat SOP publikasi informasi kesehatan di website	Pengelola website	Juni - Des 2026	Terbentuknya SOP
---	--	--	-------------------	-----------------	------------------

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ida Bagus Made Adnyana, S.KM	Pit Kepala Bidang P2P	Dinkessos
2	I Kade Sugita, S.KM	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinkessos
3	Ns. Ajeng Dian Fikih, S.Kep	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinkessos